

Peningkatan Kompetensi Pengemudi dan Standar Kelulusan Dalam Penerbitan Surat Izin Mengemudi (Studi Kasus di DKI Jakarta)

Budi Sitorus¹ dan Christina Natalia Sitorus²

¹Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan

Jl. Medan Merdeka Timur No. 8, Jakarta, Indonesia, 10110

²UPN Veteran Jakarta

Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Depok, Indonesia, 12450

¹budi_dephub@yahoo.co.id

²kitin_maniez@yahoo.com

Diterima: 21 Februari 2020, Direvisi: 26 Juni 2020, Disetujui: 29 Juni 2020

ABSTRACT

Improvement of Driving Competence and Graduation Standards in Publishing a Driving License Letter (Case Study in DKI Jakarta): Driving License (SIM) as mandated in Law Number 22 Year 2009 concerning Traffic and Road Transportation becomes mandatory to be able to drive a motorized vehicle. Drivers must have competencies that serve as benchmarks to meet the needs of the driver's qualifications, in addition to the competencies required to maintain graduation standards in the application for making a driver's license. The number of SIM applicants in DKI Jakarta in 2016 reached 1,057,781 people and those who passed the SIM test were 989,164 people or graduation rate of 93.51%, while in Singapore it was 57.4% and the UK was 45.5%. In the United Kingdom and European Countries and Commonwealth Countries have implemented technical and functional competencies. The competence that is intended is to measure the tendency of the driver involved in an accident (accident prone), observe (scan), identify (identity), predict (predict), take decisions (decide), and execute the decision (execute). Descriptive research method, which provides an overview related to driving competence and graduation rates in issuing SIM in DKI Jakarta. The research objective is to identify driving competence and driving graduation standards in issuing a driving license. The expected outcome is increased competence and driving standards in the context of creating traffic safety, decreasing material losses due to accidents and fatalities.

Keywords: driving competence; graduation driving standards; safety ride.

ABSTRAK

Surat Izin Mengemudi (SIM) sebagaimana diamanatkan dalam Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menjadi hal wajib untuk dapat mengendarai kendaraan bermotor. Pengemudi wajib memiliki kompetensi yang menjadi tolak ukur untuk memenuhi kebutuhan kualifikasi pengemudi, selain kompetensi diperlukan juga untuk menjaga standar kelulusan dalam permohonan pembuatan SIM. Jumlah pemohon SIM di DKI Jakarta tahun 2016, mencapai 1.057.781 orang dan yang lulus uji SIM sebanyak 989.164 orang atau tingkat kelulusan sebesar 93,51%, sementara di Singapura sebesar 57,4% dan Inggris sebesar 45,5%. Di Negara Inggris dan Negara Eropa dan Negara Commonwealth telah menerapkan kompetensi teknis dan fungsional. Kompetensi yang dimaksudkan adalah mengukur kecenderungan pengemudi terlibat melakukan kecelakaan (accident prone), mengamati (scan), mengidentifikasi (identity), memperkirakan (predict), mengambil keputusan (decide), dan mengeksekusi keputusan (execute). Metode penelitian secara deskriptif, yaitu memberikan gambaran terkait dengan kompetensi mengemudi dan tingkat kelulusan dalam penerbitan SIM di DKI Jakarta. Tujuan penelitian adalah menemukenali kompetensi mengemudi dan standar kelulusan mengemudi dalam penerbitan SIM. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kompetensi dan standar mengemudi dalam rangka terciptanya keselamatan berlalu lintas, menurunnya kerugian materi akibat kecelakaan dan korban jiwa.

Kata Kunci: kompetensi mengemudi; standar kelulusan mengemudi; keselamatan berkendara.

I. Pendahuluan

Transportasi merupakan alat angkut penumpang dan barang dari asal ke tujuan. Miro (2005), sedangkan alat angkut penumpang dan barang terbagi menjadi 4 jenis yaitu transportasi darat, laut, transportasi udara dan kereta api. Transportasi berfungsi selain alat angkut penumpang dan barang, meningkatkan perekonomian suatu wilayah, manfaat sosial dan politis serta kewilayahan. Manfaat transportasi secara ekonomi bisa dilihat dari sebagian besar kegiatan masyarakat dari

sektor ekonomi tentunya tidak lepas dari peran transportasi saat memindahkan barang dari tempat produksi ke tujuan.

Salah satu kelengkapan berkendara bagi pengemudi diwajibkan melengkapi Surat Izin Mengemudi (SIM), juga Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK). Sesuai amanat dalam Pasal 77 ayat (1) UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyatakan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki SIM sesuai dengan jenis Kendaraan Bermotor yang dikemudikan.

Selain itu pula keselamatan berlalu lintas telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dimana suatu keadaan terbebasnya setiap orang, barang, dan/atau kendaraan dari gangguan perbuatan melawan hukum, dan/atau rasa takut dalam berlalu lintas.

Di beberapa kota besar di Indonesia termasuk DKI Jakarta pelanggaran lalu lintas merupakan fenomena yang seakan menjadi kebiasaan bagi para pengemudi mulai dari pelanggaran kecil sampai pelanggaran paling berat. Pada kenyataannya, tingkat pelanggaran lalu lintas di DKI Jakarta tahun 2019 semakin meningkat menjadi 63,29 % atau sebanyak 44.447 surat tilang dibandingkan tahun 2018 sebanyak 70.226 surat tilang. Total penilangan tahun 2019 sebanyak 167.928 kasus. (CNN, 13 September 2019).

Dengan semakin meningkatkan pelanggaran lalu lintas di DKI Jakarta, penulis melihat hubungan kompetensi dan standar mengemudi baik yang tertuang dalam peraturan perundangan maupun buku keselamatan berkendara untuk meningkatkan kecakapan Pengemudi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kompetensi Pengemudi dan Standar Kelulusan dalam Penerbitan Surat Izin Mengemudi (studi kasus di DKI Jakarta).

II. Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di DKI Jakarta.

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan sekunder melalui studi pustaka, literatur, *benchmarking*, pengamatan lapangan dalam rangka mendapatkan data informasi akurat.

C. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil yang ada dengan yang diharapkan.

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dengan melakukan pendekatan analisis kebijakan publik dan peraturan perundang-undangan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menemukan kompetensi mengemudi dan standar kelulusan mengemudi dalam penerbitan SIM.

F. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kompetensi dan standar mengemudi dalam rangka

terciptanya keselamatan berlalu lintas, menurunnya kerugian materi akibat kecelakaan dan korban jiwa.

III. Hasil dan Pembahasan

Kepemilikan Surat Izin Mengemudi tidak terlepas dari tingkat kompetensi dan standar yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, sehingga mengurangi tingkat fatalitas kecelakaan lalu lintas. Sedangkan kompetensi dapat didefinisikan sebagai gambaran yang harus diketahui atau dilakukan seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik (Miller, Rankin and Neathey, 2001). Pada kompetensi ini terdapat kompetensi teknis dan fungsional. Kompetensi jenis ini mulai berkembang di Inggris dan digunakan di negara-negara Eropa dan di negara-negara Commonwealth.

Sedangkan yang terkandung dalam kompetensi terdapat 6 (enam) aspek, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*) kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*) dan minat (*interest*), (Gordon, (1996)). Menurut Boulter et al. (dalam Rosidah, 2003:11), kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya, sedangkan *level kompetensi* adalah sebagai berikut : *Skill, Knowledge, Social Role, Self Image, Trait dan Motive*

Berdasarkan jumlah pemohon SIM di DKI Jakarta sebanyak 1,057 juta orang tahun 2016 sedangkan tingkat pertumbuhan kendaraan bermotor cukup pesat sebesar 5,35 % per tahun, seperti pada **Tabel 1**, dan dapat disimpulkan bahwa mobil penumpang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 6,48% diikuti oleh sepeda motor sebesar 5,30% per tahun dan mobil beban sebesar 5,25%.

Secara nasional jumlah kendaraan bermotor kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan tiap tahun sebesar 6,86% dimana pada tahun 2018 sebesar 146,85 juta, tahun 2017 sebanyak 137.211.818 unit, seperti pada **Tabel 2**, dan dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan kendaraan bermotor nasional mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2018, dengan jenis kendaraan terbanyak yaitu sepeda motor (81,78%), mobil penumpang (11,20%).

Apabila ditinjau dari sisi kapasitas jalan, maupun tingkat kerugian akibat kecelakaan lalu lintas merupakan permasalahan yang kerap kali timbul pada kota besar di Indonesia. Dari sisi kapasitas jalan DKI Jakarta, dengan jalan tidak bertambah sedangkan kendaraan semakin meningkat dapat diartikan akan selalu terjadi kemacetan di jalan

DKI Jakarta. Sebagai contoh V/C ratio untuk ruas Medan Merdeka Barat sebesar 0,84 dan kecepatan rata-rata sebesar 48 km/jam. Sedangkan tingkat pelayanan ruas Jalan Medan Merdeka Barat dengan arus lalu lintas dari arah selatan adalah C dengan nilai V/C ratio 0,45 dan kecepatan rata-rata sebesar 41 km/jam. (M. Vikri. M. Septiansyah, dan Dwi Novi Wulansari, 2018).

Dari sisi tingkat kerugian akibat kecelakaan mengalami penurunan sebesar (-22,08%), dimana pada tahun 2019 menurun sebesar (-1,99%), seperti terlihat pada **Tabel 3**.

Dari tingkat kompetensi pada tahun 2014 telah diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dimana kualifikasi tersebut telah berbasis kerangka kualifikasi nasional Indonesia, dimana Standar Kompetensi Lulusan menjadi dasar dalam pencapaian

kompetensi pengemudi pemula level 2. Pengembangan SKL dapat dilakukan guna memenuhi kebutuhan kualifikasi lainnya. Pengembangan perlu dibuat untuk mewadahi kualifikasi pengemudi profesional atau peningkatan SIM dengan penyesuaian dalam parameter dan capaian pembelajaran dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai untuk berbagai profesi mengemudi kendaraan bermotor lainnya. Selanjutnya, materi pokok kegiatan pembelajaran agar benar-benar memperhatikan bobot dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif yang proporsional, terutama dalam upaya pencapaian pengembangan pengemudi yang berkarakter mulia.

Setelah penulis melihat kompetensi mengemudi yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan pada dasarnya kompetensi yang dikeluarkan oleh

Tabel 1.
Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar Menurut Jenis Kendaraan, 2012-2016

Jenis Kendaraan	2012	2013	2014	2015	2016	Pertumbuhan Per Tahun (%)
Sepeda Motor	10.825.973	11.949.280	13.084.372	13.989.590	13.310.672	5,3
Mobil Penumpang	2.742.414	3.010.403	3.266.009	3.469.168	3.525.925	6,48
Mobil Beban	561.918	619.027	673.661	706.014	689.561	5,25
Mobil Bus	358.895	360.223	362.066	363.483	338.730	-1,44
Ransus	179.113	133.936	137.859	139.801	141.516	2,32
Jumlah	14.618.313	16.072.869	174.523.967	18.668.056	18.006.404	5,35

Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya

Tabel 2.
Jumlah Kendaraan Bermotor Nasional (Unit)

Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah Kendaraan Bermotor Nasional (Unit)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Mobil Penumpang	12.599.038	13.480.973	14.580.666	15.423.968	16.440.987
Mobil Bis	2.398.846	2.420.917	2.486.898	2.509.258	2.538.182
Mobil Barang	6.235.136	6.611.028	7.063.433	7.289.910	7.778.544
Sepeda motor	92.976.240	98.881.267	105.150.082	111.988.683	120.101.047
Jumlah	114.209.260	121.394.185	129.281.079	137.211.818	146.858.759

Sumber: Korlantas Polri

Tabel 3.
Jumlah Kejadian Lalu Lintas, Korban dan Kerugiannya

No.	Rincian	2019	2018	2017
1.	Jumlah kecelakaan (kejadian)	7.343	5.397	5.642
2.	Korban meninggal (orang)	389	524	571
3.	Luka berat (orang)	1.007	804	1.098
4.	Kerugian Materi	12,86 miliar	13,06 miliar	16,76 miliar

Sumber: diolah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu terus ditingkatkan dengan standar kelulusan penerbitan Surat Izin Mengemudi.

Sebagai perbandingan bahwa total pemohon SIM di DKI Jakarta tahun 2016, mencapai 1.057.781 orang dan yang lulus uji SIM sebanyak 989.164 orang atau tingkat kelulusan sebesar 93,51%, sementara di Singapura sebesar 57,4% dan Inggris sebesar 45,5% (DVSA, 2018). Artinya mengacu pada tingkat kelulusan dari berbagai negara, kompetensi dan standar kelulusan pemohon SIM di DKI Jakarta perlu terus ditingkatkan, lebih transparan dan menekankan pada kualitas jumlah lulusan yang memenuhi kriteria standar kompetensi mengemudi.

Sebelum melakukan permohonan pembuatan SIM, agar pemohon diwajibkan untuk mempelajari buku pedoman pendidikan mengemudi yang didampingi oleh instruktur, menambah kompetensi pengemudi untuk mengukur kecenderungan pengemudi terlibat melakukan kecelakaan (*accident prone*), mengamati (*scan*), mengidentifikasi (*identity*), memperkirakan (*predict*), mengambil keputusan (*decide*), dan mengeksekusi keputusan (*execute*). Dari uraian di atas, untuk memenuhi aspek dalam kompetensi yaitu meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*) kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*) dan minat (*interest*), (Gordon, 1996).

Pembuatan Surat Izin Mengemudi tidak terlepas dari pengawasan dan audit dari lembaga pengawas sertifikasi kecakapan yang pada akhirnya penyelenggaraan pembuatan SIM lebih transparan, akuntabel dan profesional untuk menghasilkan mutu tingkat kelulusan yang semakin baik.

IV. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kompetensi merupakan hal mutlak perlu diperoleh dalam melakukan setiap pekerjaan agar dapat berjalan dengan baik, begitu pula kompetensi menjadi tolak ukur kualifikasi dan standar kelulusan pengemudi. Pertumbuhan jumlah kendaraan dan jumlah jalan mengalami perbandingan terbalik dimana jumlah kendaraan bermotor mengalami pertumbuhan 5,35% per tahun sedangkan pertumbuhan jalan kurang dari 0,1%, ini berarti infrastruktur jalan sangat membutuhkan peningkatan pembangunan, begitu pula diperlukan kebijakan menekan untuk pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor. Pembuatan SIM tingkat kelulusan di Negara Singapura hanya 57,4%, Inggris sebesar 45,5% sedangkan Indonesia 93,51 % (tahun 2016).

V. Saran

Kompetensi mengemudi agar tetap menjadi tolak ukur utama untuk memenuhi kebutuhan kualifikasi pengemudi, untuk peningkatan kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. *accident prone* penting diperhatikan dalam

peningkatan kompetensi dan standar kelulusan pemohon SIM. Selain kompetensi mengemudi yang dihasilkan dari lembaga penyelenggara pendidikan dan pelatihan, diperlukan standar kelulusan dalam permohonan pembuatan SIM serta Sumber Daya Manusia yang profesional dan telah tersertifikasi, sehingga hasil yang diharapkan yaitu keselamatan berlalu lintas terus meningkat, kerugian materi menurun dan korban jiwa semakin menurun. Pengawasan penentuan kelulusan pemohon SIM harus cermat dan dilakukan konsisten dan berkelanjutan, serta menerima umpan balik dari berbagai pihak agar perbaikan dan peningkatan kualitas pengemudi terwujud. Faktor psikologis dan kesehatan mental agar terus diterapkan menjadi satu kesatuan dalam ujian mendapatkan SIM.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- CNN Indonesia. *Pelanggar Lalu Lintas pada Operasi Patuh Jaya Naik 63%*. <https://www.cnnindonesia.com>. Diakses 27 Januari 2020.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2015. *70 Tahun Sejarah Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas (1945-2015)*. Jakarta.
- Gordon, R.A. 1996. *School Administration. Challenge and Opportunity for Leadership*. Iowa: Brown Company Publishers.
- Miller, Rankin and Neathey. 2001. *Competency Frameworks In UK Organization*. CIPD, London.
- Miro, F. 2005. *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Jakarta: Erlangga.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Kapolri Nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Izin Mengemudi*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta.
- Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septiansyah, M., Vikri, M., Wulansari, Dwi Novi. 2018. *Analisa Kinerja Ruas Jalan Medan Merdeka Barat, DKI Jakarta*. Jurnal Kajian Teknik Sipil Volume 3 Nomor 2.